

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. ANALISIS MASALAH**

Pendidikan menjadi sarana bagi manusia dalam mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera dan bermakna. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003, “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup> Pendidikan adalah bentuk daya/keinginan untuk menjadikan manusia yang dewasa dan mandiri dengan mengembangkan kemampuan.

Jalur pendidikan Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan proses belajar yang berlangsung melalui jalur pendidikan di sekolah. Jalur ini memiliki tingkatan yang tersusun secara runtut dan terstruktur, dimulai dari jenjang pendidikan dasar, kemudian dilanjutkan ke tingkat menengah, hingga mencapai pendidikan

---

<sup>1</sup> UNDANG UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (Indonesia, n.d.).

tinggi<sup>2</sup>. Dalam pendidikan formal, peserta didik dituntut untuk menguasai pelajaran yang diberikan dengan tujuan peserta didik mampu mengaplikasikan dalam keseharian. Pelajaran di sekolah formal dibagi ke dalam berbagai mata pelajaran, salah satu di antara mata pelajaran yang ada terdapat materi yang dibutuhkan di era modern saat ini, yaitu Informatika.

Capaian pembelajaran Informatika yang tercantum dalam surat keputusan BSKAP menyatakan bahwa Informatika merupakan disiplin ilmu yang berupaya memahami dan mengeksplorasi dunia alami maupun buatan di sekitar. Bidang ini tidak hanya mencakup kajian, perancangan, dan penerapan sistem komputer, tetapi juga pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan produk ilmu Informatika. Informatika sebagai suatu bidang dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum merupakan seluruh teknologi yang berkorelasi dengan pengambilan, pengimputan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan pengambilan informasi. Berdasarkan implikasi dari pengertian tersebut, maka banyak bidang keilmuan yang dapat diterapkan sebagai mata pelajaran untuk memberi bekal lebih dini kepada peserta didik. Salah satunya yaitu mata pelajaran Informatika.

---

<sup>2</sup> Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, and Riski Sulistiarini, "Pendidikan Formal Dan Non Formal," *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. April (2016): 5–24.

Informatika termasuk dalam mata pelajaran peminatan di SMA. Mata pelajaran Informatika akan dapat menjadikan seseorang memiliki daya pikir yang khas yang dikenal dengan berpikir komputasional (*Computational Thinking*)<sup>3</sup>. Pemikiran komputasional merupakan pendekatan dalam memecahkan masalah yang didasarkan pada prinsip dan konsep ilmu Informatika. Melalui pembelajaran Informatika, peserta didik diarahkan untuk memiliki kemampuan berpikir analitis, kemandirian, dan inovasi. Informatika juga berperan dalam membekali peserta didik dengan kecakapan digital yang relevan di era modern, termasuk literasi digital dan kerja sama virtual, sembari menanamkan nilai-nilai etis dan tanggung jawab dalam pemanfaatan teknologi<sup>4</sup>.

Sementara itu di tingkat SMA kelas X sendiri mata pelajaran Informatika diharapkan mampu mengasah keterampilan berpikir, berkarya, dan memanfaatkan teknologi, serta menjadi individu yang *computationally literate*<sup>5</sup>. Untuk itu, mata pelajaran Informatika memiliki capaian pembelajaran meliputi “menerapkan proses berpikir efektif dan efisien untuk menyelesaikan persoalan secara algoritmik sebagai solusi atas rancangan instruksi dan data yang dapat

---

<sup>3</sup> Mushthofa et al., *Informatik* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

<sup>4</sup> Hafif Assulamy et al., “Mata Pelajaran Informatika Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Kesetaraan,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* Volume 7, no. 2 (2024): 1–8.

<sup>5</sup> Mushthofa et al., Op.cit.

dijalankan secara efektif dan efisien oleh sistem komputasi, menerapkan berpikir kritis dalam menyikapi beragam data yang tersedia di internet untuk menjadi informasi yang bermanfaat, mempunyai wawasan tentang profesi Informatika, serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga digital dan aspek hukumnya.”<sup>6</sup>

Salah satu kebutuhan dalam berlangsungnya pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang berkualitas mampu meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk untuk mata pelajaran Informatika. Buku teks merupakan salah satu media pembelajaran dalam mata pelajaran Informatika seperti yang sudah dijalankan di SMAN 93 JAKARTA. Buku teks merupakan salah satu jenis bahan ajar yang lazim digunakan di berbagai sekolah. Kehadiran buku teks dapat menunjang proses belajar peserta didik karena isi materinya telah diringkas dari berbagai sumber yang relevan, sehingga memudahkan pemahaman dan membuat waktu belajar menjadi lebih efisien. Selain itu, buku teks tergolong media pembelajaran yang praktis karena tidak memerlukan daya listrik dan harganya relatif terjangkau. Buku teks yang berkualitas menyajikan isi materi secara terstruktur dan tersusun dengan rapi. Buku tersebut juga menetapkan standar kompetensi minimum yang perlu dicapai oleh peserta didik di setiap aspek pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024, Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2024* (Indonesia, 2024).



Menurut Pebriana (2021), salah satu tanda buku teks yang berkualitas dapat dilihat dari penggunaan struktur dan simbol kebahasaannya. Hal ini berarti informasi yang disajikan akan lebih mudah dipahami karena pembaca atau peserta didik dapat membacanya dengan lancar<sup>7</sup>. Pada dasarnya, membaca merupakan suatu proses berpikir, karena seseorang yang membaca harus mampu menafsirkan atau memahami setiap tulisan dalam wacana tersebut. Pembaca memiliki beragam tingkat kemampuan berdasarkan keterampilan membacanya. Untuk memahami isi dari buku teks, diperlukan keterampilan membaca pada tingkat analitis.

Menurut Mansur (2010) menyimpulkan bahwa buku teks merupakan buku yang digunakan sebagai pegangan peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu dan berfungsi sebagai media pembelajaran (instruksional)<sup>8</sup>. Sebagai media pembelajaran, buku teks berfungsi untuk menjamin keseragaman standar pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, buku teks dapat digunakan sebagai alat untuk menyelaraskan materi ajar, karena isi yang disajikan telah disesuaikan dengan ketentuan dan regulasi yang berlaku. Pemanfaatan buku teks secara tepat dapat membantu peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

---

<sup>7</sup> Putri Hana Pebriana, "Analisis Keterbacaan Buku Teks Siswa Kelas IV Pada Tema I Dengan Menggunakan Grafik Fry," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 28–35.

<sup>8</sup> Anis Komariah and Nur Halimah, "Ragam Pemanfaatan Buku Teks Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kota Bitung Sulawesi Utara," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16, no. 2 (2022): 180.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah telah menyediakan buku teks pelajaran yang diunggah pada sebuah situs khusus bernama Buku Sekolah Elektronik (BSE). Buku Sekolah Elektronik (BSE) adalah program penyediaan buku berharga terjangkau dari pemerintah yang bertujuan memastikan ketersediaan buku teks pelajaran bagi guru, siswa dan seluruh masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Buku Sekolah Elektronik (BSE) tersedia dalam bentuk cetak, CD/DVD yang dapat diperbanyak, atau diunduh melalui situs resminya <https://pusbuk.kemdikbud.go.id/>. Setelah memperoleh file tersebut, masyarakat diperbolehkan untuk memperbanyak, dengan harapan program BSE ini mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap buku teks dan dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran<sup>9</sup>. Buku elektronik merupakan salah satu bentuk teknologi berbasis komputer yang digunakan untuk menyajikan informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, video, maupun elemen multimedia lainnya, dengan format ringkas dan interaktif yang dapat diakses melalui komputer maupun perangkat elektronik lainnya. Buku elektronik terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas, motivasi, kreativitas, serta pencapaian belajar peserta didik. Penggunaan buku elektronik yang bermakna memberikan dampak positif terhadap antusiasme belajar peserta

---

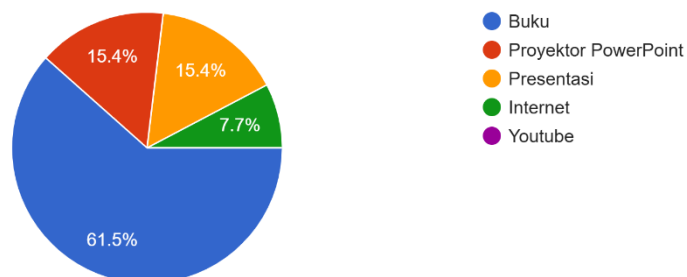
<sup>9</sup> Umul Mursyadah, "TINGKAT KETERBACAAN BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK (BSE) PELAJARAN BIOLOGI KELAS X SMA/MA" 1, no. 4 (2021): 298–304.

didik dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing individu.

Buku pelajaran di SMAN 93 JAKARTA merupakan salah satu fasilitas yang diberikan sekolah kepada peserta didik sebagai media pembelajaran yang dipakai pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Informatika. Kehadiran dari buku teks tersebut diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran peserta didik di sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran menyatakan bahwa buku yang tersedia merupakan buku elektronik yang sudah digunakan lebih dari 2 tahun. Namun kenyataannya, walaupun sudah digunakan cukup lama, akan tetapi di dalam buku elektronik tersebut masih terdapat kekurangan terutama pada bagian teori, di mana siswa sulit termotivasi dalam mempelajari teori-teori dasar yang terdapat dalam materi sistem informasi. Hal itu juga dapat terlihat dari hasil survei awal penelitian bahwa peserta didik sulit memahami materi pelajaran bila menggunakan buku.

Dari media pembelajaran berikut dalam mata pelajaran TIK media apa yang sulit untuk membantu dalam proses belajar anda?

13 responses



Gambar 1. 1 Hasil Angket Media

Ditambah lagi dengan kurangnya ketertarikan peserta didik dengan buku membuat buku elektronik yang ada kurang efektif dalam penggunaannya. Media buku elektronik di SMAN 93 JAKARTA sudah digunakan cukup lama. Akan tetapi, masih belum dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara bersama guru mata pelajaran menyatakan bahwa media yang digunakan belum pernah dilakukan suatu evaluasi. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah evaluasi media untuk mengetahui kendala dalam penggunaan media buku elektronik.

Evaluasi sendiri memiliki tujuan yaitu menurut Sudjana (dalam Widodo, 2021) tujuan evaluasi sudah tersirat dalam pengertian sendiri yaitu menghadirkan data sebagai sumber informasi untuk mendukung pengambilan keputusan<sup>10</sup>. Untuk itu, pentingnya evaluasi adalah untuk melihat kendala apa yang menjadi penyebab buku elektronik kurang efektif dalam penggunaannya. Sistem evaluasi yang efektif dapat memberikan deskripsi yang menyeluruh mengenai kualitas proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat mendukung pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan terarah<sup>11</sup>.

Evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah evaluasi Formatif. Evaluasi Formatif merupakan proses pengumpulan data

---

<sup>10</sup> Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021).

<sup>11</sup> Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, "PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA," *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–257.



terkait pemanfaatan media yang digunakan, dengan harapan sesuai dengan ketentuan atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>12</sup>. Evaluasi Formatif menyediakan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan terkait produk atau proses yang sedang diteliti<sup>13</sup>. Evaluasi Formatif ditujukan agar mengatasi kendala dalam pengoptimalan media buku elektronik yang digunakan.

Evaluasi pemanfaatan buku elektronik sesuai dengan pengertian teknologi pendidikan menurut AECT (2004) bahwa “Teknologi pendidikan adalah studi dan praktis etis untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi dan sumber daya yang tepat.”<sup>14</sup>

Berdasarkan penelitian Wahidin, Sarbini, dan Tabroni (2022) dalam penelitian mengenai Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama menunjukkan hasil mahasiswa calon guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memiliki kemampuan memanfaatkan media pembelajaran dalam praktik mengajar.

<sup>12</sup> Elsa Kaniawati et al., “Evaluasi Media Pembelajaran,” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 18–32.

<sup>13</sup> Moch. Abduh, Saleh Syarifuddin, and Nita Isaeni, “Evaluasi Formatif Penerapan Model E-Pembelajaran Program Pembatik Level 4,” *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2025): 23–50.

<sup>14</sup> Dwi Salma Prawiradilaga, *WAWASAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016).

Sementara, menurut Yuliastrin, Vebrianto, dan Zulfianti (2023) dalam penelitian Evaluasi Penggunaan Media *Buku elektronik* Berbasis *Inquiry Learning* Di Kalangan Guru menunjukkan hasil penggunaan media *Buku elektronik* menurut guru memiliki tahapan yang baik, yaitu design produk (3,93), informasi yang dimuat (3,86), dan keefektifan produk (4,12). Dapat disimpulkan bahwa para guru memiliki rata-rata 3,97 dikategorikan dengan nilai baik/tinggi.

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pemanfaatan Buku Elektronik mata pelajaran Informatika pada kelas X di SMAN 93 JAKARTA” diharapkan dengan penelitian ini buku sebagai media pembelajaran di sekolah dapat dimanfaatkan secara tepat pada pembelajaran.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti telah merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan buku elektronik pada mata pelajaran Informatika di SMAN 93 JAKARTA?
2. Apa saja masalah yang terjadi dalam pemanfaatan media buku elektronik?
3. Mengapa minat belajar peserta didik kurang dalam menggunakan buku elektronik pada mata pelajaran Informatika di SMAN 93 JAKARTA?

### C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti, peneliti menetapkan batasan masalah agar hasil dari penelitian ini tetap valid dan fokus. Batasan dari penelitian ini yaitu:

#### 1. Jenis masalah

Penelitian ini dibatasi pada bagaimana evaluasi pemanfaatan buku elektronik mata pelajaran Informatika di SMAN 93 JAKARTA?

#### 2. Sasaran

Pada penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian yaitu seluruh anak kelas X yang sedang mengambil mata pelajaran Informatika

#### 3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini berada di SMAN 93 JAKARTA, Jalan Raya Bogor Kampung Tengah, Kramat jati, Kota Jakarta Timur.

### D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana hasil evaluasi pemanfaatan buku elektronik Informatika kelas X sebagai media pembelajaran di SMAN 93 JAKARTA?”

## **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dengan jelas mengenai evaluasi pemanfaatan buku elektronik pada mata pelajaran Informatika di SMAN 93 JAKARTA.

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan akademik, khususnya dalam kajian mengenai evaluasi pemanfaatan buku elektronik.

### **2. Manfaat praktis**

#### **(1) Bagi pendidik**

Diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pendidik untuk memahami masalah dan solusi penggunaan media terkhusus buku elektronik dengan baik dan benar.

#### **(2) Bagi peneliti**

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penelitian evaluasi.

#### **(3) Bagi sekolah**

Diharapkan melalui penelitian ini, sekolah mendapat hal positif dan juga pemahaman bagaimana



penggunaan media pembelajaran yang baik dan benar  
pada setiap mata pelajaran.

